

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode emas atau seribu hari pertama kehidupan adalah masa kehidupan awal sejak ada dalam kandungan. Ibu - ibu pada zaman yang serba modern saat ini memberikan MP-ASI pada anaknya dengan banyak cara, beberapa ibu yang tidak mau kesusahan membuat anaknya MP-ASI secara instant, ada juga ibu – ibu yang sangat telaten untuk memeberikan MP-ASI pada anaknya secara manual dengan cara membuat sendiri dari berbagai bahan makanan. Dilihat dari cara ibu memberikan MP-ASI sangat berpengaruh pada status gizi anak. Waktu yang berarti untuk perkembangan anak yang cepat dan cepat, jika masa itu ibu tidak memperhatikan dengan benar dan tepat akan mengganggu tumbuh kembang anak. Pada masa usia anak saat diberikan MP-ASI adalah masa yang sangat beresiko bagi tumbuh kembangnya. Yang paling penting adalah zat gizi untuk memenuhi kebutuhan status gizi dan yang tidak mengganggu pertumbuhan anak (Pratama et al., 2023). Dengan seiring bertambahnya usia anak kebutuhan nutrisi anak akan semakin meningkat, karena itu adalah proses tumbuh kembang anak, dan kadang ASI dari ibunya tidak memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Akibatnya, setelah anak berusia 6 bulan biasanya mereka akan diberikan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Ini dikenal sebagai makanan pendamping asi atau MP-ASI.

Data menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian terhadap masalah gizi anak, salah satunya adalah pemberian MP-ASI yang tepat pada anak. Di beberapa provinsi di Indonesia, bayi masih diberi MP-ASI sebelum usia enam bulan. Di Jawa Timur, ketidaktepatan pemberian MP-ASI sangat tinggi, mencapai 69,28% (Rikesdes, 2018). Data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2017 menunjukkan bahwa 32,2% bayi usia 0-6 bulan menerima MP - ASI, dan 44,7% bayi usia 0-5 bulan (Rikesdes, 2018). Menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masalah gizi menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kesehatan masyarakat terendah di ASEAN, peringkat 142 dari 170 negara (Afriani et al., 2018). Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan melakukan pemantauan status gizi Indonesia didapat presentase gizi buruk 21,6 %, gizi kurang 17,1 %, gizi lebih 3,5 %. Status gizi di kabupaten Mojokerto tahun 2023 didapat presentase gizi kurang 6,54 % (SSGI, 2023). Study pendahuluan di Posyandu Desa Brayublandong tanggal 16 Mei 2014 anak yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 20%. Wawancara dengan 4 responden, 1 responden mengatakan memberikan MP-ASI rutin setiap hari tetapi dengan sering memberikan cemilan anak setiap anaknya mengis didapatkan hasil kuesioner tepat > 68 %, 2 responden mengatakan memberikan MP-ASI rutin setiap hari sesuai dengan anjuran pemberian MP-ASI didapatkan hasil kuesioner tepat dengan skor > 67 %, 1 responden mengatakan memberikan MP-ASI sesempatnya dan seadanya didapatkan hasil kuesioner kurang tepat dengan skor < 58 %.

Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan usia anak juga dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan nutrisi anak dan menyebabkan masalah

pencernaan. Pada anak yang kurang dari 6 bulan, sistem pencernaannya belum siap untuk menerima makanan yang padat, yang berpotensi menyebabkan masalah pencernaan seperti diare dan lebih parahnya sampai berak darah. Karena sistem pencernaan pada anak usia dibawah 6 bulan masih dikatakan belum sempurna sehingga untuk melakukan fungsinya sistem pencernaan belum bekerja dengan sempurna. Jika MP-ASI tidak diberikan dengan tepat, status gizi anak akan terganggu, dan MP-ASI yang diberikan terlalu banyak, status gizi anak akan menjadi overweight atau obesitas. Anak-anak dengan status gizi kurang atau lebih akan mengalami penurunan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka (Kemenkes, 2015).

Mereka yang bekerja sebagai petugas kesehatan diharapkan lebih aktif mengajar dan menasihati calon ibu mengenai bagaimana cara pemberian MP-ASI yang benar dan tepat. Untuk orang tua sebaiknya lebih perhatian terkait pemberian nutrisi dan juga rutin untuk membawa anaknya melakukan pemeriksaan di posyandu atau pelayanan yang sudah tersedia. Dan juga untuk keluarganya agar senantiasa selalu mendukung dan mengingatkan kepada orang tua anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, didapat rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu :

“Adakah Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak Di Posyandu Desa Brayublandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak Di Posyandu Desa Brayublandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan pemberian MP-ASI yang diberikan kepada anak Di Posyandu Desa Brayublandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi status gizi anak Di Posyandu Desa Brayublandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak Di Posyandu Desa Brayublandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini menambah pengetahuan di bidang kesehatan keperawatan anak terkait pemberian MP-ASI dengan status gizi anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Orang Tua Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara yang tepat untuk memberikan MP-ASI agar anak mendapatkan gizi yang cukup.

2. Untuk Tenaga Kesehatan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua khusus dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mengajarkan mereka cara memberi MP-ASI yang tepat dan benar.

